

**TEKNIK PENYUSUNAN DAN PELAKSANAAN EVALUASI HASIL
BELAJAR (TES DAN NON-TES) BAHASA ARAB**

Dian Rahmadani

STIT Darul Hijrah Martapura, Indonesia

Email: dianraa01@gmail.com

مستخلص البحث

الدراسة الحالية تستكشف تقنيات تنظيم وتنفيذ تقييم نتائج تعلم اللغة العربية باستخدام الاختبارات والتقنيات غير الاختبارية. تم استخدام النهج النوعي لتحديد الاستراتيجيات الفعالة في قياس تحقيقات تعلم اللغة وتنفيذ نتائج التقييم لتحسين جودة التدريس. تسلط نتائج البحث الضوء على أهمية دمج أنواع متعددة من التقييم لإثراء تجربة تعلم الطلاب ودعم تطوير المهارات الشاملة في اللغة العربية. التداعيات العملية لهذه الدراسة تشمل فهمًا أفضل للنهج التقييمي المتنوع وتطبيقه بشكل مناسب في سياق تعلم اللغة.

الكلمات الرئيسية: اللغة العربية، اختبارات وتقنيات غير اختبارية، نتائج التعلم، تقنيات التنظيم

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi teknik-teknik penyusunan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar Bahasa Arab menggunakan tes dan non-tes. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam mengukur pencapaian pembelajaran bahasa serta implementasi hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Temuan penelitian menyoroti pentingnya

integrasi berbagai jenis evaluasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung pengembangan keterampilan komprehensif dalam Bahasa Arab. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup pemahaman yang lebih baik terhadap pendekatan evaluasi yang beragam dan penerapannya yang tepat dalam konteks pembelajaran bahasa.

Kata kunci: Bahasa Arab, Tes dan Non-tes, Hasil Belajar, Teknik Penyusunan

LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan, kita mengetahui bahwa setiap jenis atau bentuk suatu pendidikan pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan atau melaksanakan evaluasi. Yang artinya pada waktu tertentu tersebut selalu mengadakan atau melaksanakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik itu oleh pihak terdidik maupun oleh pihak pendidik.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu indikator bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya suatu perubahan tingkah laku pada orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.¹ Demikian pula dalam satu kali proses pembelajaran, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi pelajaran yang diajarkan sudah tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian

Menurut Arikunto: 2006, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjasamanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut

¹ Baharun, "Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE."

digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.² Dalam melakukan evaluasi ada dua teknik evaluasi yang kita kenal yaitu teknik evaluasi menggunakan tes dan evaluasi dengan teknik non-tes, Teknik non tes pada umumnya memegang peranan penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*Psychomotoric domain*), sedangkan teknik tes lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah proses berfikirnya (*cognitif domain*).

Evaluasi atau penilaian hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui teknik tes dan non-tes memiliki peran krusial dalam menilai pencapaian siswa secara menyeluruh. Penggunaan metode evaluasi yang tepat tidak hanya mendukung pemahaman mendalam terhadap kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga memungkinkan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi tes dan non-tes dapat menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan inklusif, memfasilitasi pembentukan keterampilan komunikasi dan pemahaman budaya yang mendalam dalam konteks Bahasa Arab. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi teknik-teknik penyusunan dan implementasi evaluasi yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa ini di berbagai konteks pendidikan.

KAJIAN TEORISTIS

1. Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *التقدير*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab *القيمة*, dalam bahasa Indonesia berarti nilai.³ Sedangkan secara istilah pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan,

² Magdalena, Ismawati, and Amelia, "Penggunaan Evaluasi Non-Tes dan Kesulitannya di SDN Gempol Sari."

³ Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 2016.

keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.⁴ Untuk menentukan nilai atau hasil sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkannya dengan kriteria umum, dapat pula dengan pengukuran terhadap sesuatu yang perlu dievaluasi kemudian dibandingkan dengan hasil dan kriteria tertentu.

2. Tes

Secara harfiah, kata “tes” berasal dari bahasa Perancis Kuno: *testum* dengan arti: “piring untuk menyisihkan logam-logam mulia” (maksudnya dengan menggunakan alat yang berupa piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi) dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “tes”, “ujian” atau “percobaan”. Dalam bahasa Arab ditulis dengan امتحان.⁵

3. Non Tes

Non tes adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik evaluasi nontes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial dan lainlain. Yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok.

4. Bahasa Arab

Menurut Al-Ghalayain, bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.⁶ Bahasa Arab telah memberi banyak kosakata kepada bahasa lain dari dunia Islam, sama seperti peranan Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa.

⁴ “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran .Pdf.”

⁵ Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 2016.

⁶ Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *Literature Review*, dengan cara menganalisis dari penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academia-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk topik tertentu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dari hasil penelitian ini adalah:

A. Tujuan

Berdasarkan tujuannya suatu tes antara lain digunakan untuk:

1. Untuk memperoleh umpan balik terhadap hasil pembelajaran Hasil pengukuran dari suatu tes dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil tes memberikan indikasi efektivitas pembelajarannya sehingga berdasarkan hasil tes guru dapat memperbaiki proses pembelajaran serta memahami kemampuan siswa menguasai dan menafsirkan bahan ajar. Sedangkan bagi siswa, hasil tes memberikan indikasi sejauh mana tingkat pembelajarannya, apakah perlu ada perbaikan atau peningkatan.⁷
2. Untuk memperbaiki kurikulum dan program pendidikan. Biasanya sekolah tinggal melaksanakan kurikulum yang digariskan oleh pemerintah, tetapi dengan laporan setiap sekolah dengan efektivitas pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ditetapkan, pihak pemerintah juga akan tahu apakah kurikulum yang diberitahukan perlu diperbaiki atau tidak. Hasil suatu evaluasi yang salah satunya melalui tes, akan menjadi landasan yang kokoh

⁷ Edi Elisa, "Tujuan dan Fungsi Tes."

bagi program perbaikan pendidikan dan pada program pengajaran khususnya.

3. Meningkatkan motivasi siswa. Hasil tes akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, jika masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan mencoba bangkit agar mencapai atau bahkan melebihi KKM, dan jika siswa sudah mencapai KKM serta memberikan motivasi untuk minimal mempertahankannya .

B. Fungsi Tes

Secara umum, fungsi tes sebagai berikut:

1. Melaksanakan diagnosis dan remedial. Hasil tes dapat dipergunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan siswa dalam bidang studi tertentu sehingga siswa dapat memperbaiki program pembelajarannya.
2. Melakukan penempatan. Biasanya tes penempatan dilaksanakan di sekolah, kursus-kursus, perguruan tinggi dan lain sebagainya.
3. Melakukan seleksi. Umumnya jenis tes ini dilaksanakan jika jumlah kursi yang tersedia di suatu lembaga hanya terbatas, sementara peminatnya melebihi kapasitas atau pagu yang ditetapkan.
4. Mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan. Ilmu-ilmu tertentu, utamanya yang terkait dengan pendidikan dan psikologi berkembang, diantaranya dengan cara memanfaatkan hasil tes. Dalam pendidikan, evaluasi pendidikan berkembang karena hasil-hasil pengukuran, tes dan penilaian yang berkesinambungan

C. Penggolongan Tes

Berdasarkan dari pengertian dan fungsi tes diatas, tes digolongkan menjadi 5 golongan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menurut sifatnya, tes dapat dikelompokkan menjadi:

1) Tes Verbal

Yang mana tes dengan cara ini menggunakan bahasa sebagai alat untuk melakukan tes. Tes verbal terdiri dari:

a) Tes lisan (Oral Test)

Tes bentuk lisan merupakan tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kognitif dengan cara memberikan pertanyaan langsung secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi dengan bahasa lisan pula.⁸ Tes lisan ini biasa diterapkan dengan cara mengadakan percakapan antara peserta didik dengan tester (pendidik) tentang suatu persoalan yang sedang diujikan dengan tingkat kesukaran tes yang beragam, mulai dari tingkat ingatan sampai kreasi.

b) Tes Tulis

Tes tertulis merupakan tes yang diberikan dalam bentuk tulisan dan menuntut jawaban yang harus ditulis pula. Tes tertulis merupakan tes yang mengandung soal dan jawaban dan diberikan pada peserta didik dalam bentuk tulisan.⁹

2) Tes Non-Verbal

Tes non-verbal adalah sebuah metode pengukuran kemampuan seseorang dalam hal berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata.¹⁰ Tes ini biasanya menggambarkan situasi, objek, dan hubungan antar objek melalui gambar atau bentuk geometris. Jadi, respon yang dikehendaki muncul dari tes adalah berupa perbuatan atau gerakan-gerakan tertentu.

b. Menurut tujuannya, tes dapat dikelompokkan menjadi:

1) Tes Bakat (Aptitude Test)

Yaitu tes yang digunakan untuk menyelidiki bakat seseorang. Tes bakat biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar yang bersifat potensial.

2) Tes Intelegensi (Intellegenci Test)

Yakni tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.

⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 2015.

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 2015.

¹⁰ Khairunnisa, "Definisi Tes Non Verbal: Mengungkap Ilmu Di Balik Komunikasi Tanpa Kata."

3) Tes Prestasi Belajar (Achievement Test)

Yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui prestasi seseorang murid dari mata pelajaran yang telah diberikan. Sehingga dengan adanya tes hasil belajar ini, guru bisa mengetahui apakah pelajaran yang telah diberikan mencapai tujuan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

4) Tes Diagnostik (Diagnostic Test)

Yaitu tes yang digunakan untuk menggali kelemahan atau problem yang dihadapi murid, terutama kelemahan yang dialami murid saat belajar. Tes diagnostik biasanya dilakukan dengan cara lisan, tertulis, perbuatan atau kombinasi dari ketiganya. Berdasarkan nama tes tersebut (diagnose = pemeriksaan), maka jika hasil “pemeriksaan” itu menunjukkan bahwa tingkat penguasaan peserta didik yang sedang “diperiksa” itu termasuk rendah, harus diberi bimbingan secara khusus agar mereka dapat diperbaiki tingkat penguasaannya terhadap mata pelajaran tertentu.

5) Tes Sikap (Attitude Test)

Yaitu tes untuk mengetahui sikap seseorang murid terhadap sesuatu.

6) Tes Minat

Yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui minat murid terhadap hal-hal yang disukai. Sehingga melalui tes ini dapat diketahui apa yang disukai murid.

c. Menurut pembuatannya, tes dapat dikelompokkan menjadi:

1) Tes Terstandar (Standard Direct Test)

Tes standar atau tes yang dibakukan mengandung prosedur yang seragam untuk menentukan nilai dan administrasinya. Tes standar bisa membandingkan kemampuan murid dengan murid yang lain pada usia atau level yang sama dan dalam kasus perbandingan ini dilakukan ditingkat nasional. Biasanya tes ini dibuat oleh sekelompok (tim) yang ahli di bidang pembuatan tes.

2) Tes Buatan Guru (Teacher Made Test)

Tes buatan guru cenderung difokuskan pada tujuan instruksional untuk kelas tertentu. Tes buatan guru adalah tes yang dibuat oleh guru untuk kepentingan prestasi belajar.

d. Menurut bentuk soalnya, tes dikelompokkan menjadi:

1) Tes Uraian (Essay Test)

Yaitu tes yang bentuk soalnya sedemikian rupa, sehingga memberi kesempatan kepada murid untuk menjawab secara bebas dengan uraian. Bentuk tes ini terdiri dari:

- a. Uraian Bebas (Free Essay Test)
- b. Uraian Terbatas (Limited Essay Test)

2) Tes Objektif (Objective Test)

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai. Dalam penggunaan tes objektif ini jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes esai kadang – kadang untuk tes yang berlangsung selama 60 menit dapat diberikan 30 – 40 soal.¹¹ Berdasarkan cara mengerjakan tes objektif, maka dikelompokkan menjadi:

- a) Variasi, yang mana testee harus mensuplai jawabannya sehingga hampir tidak berbeda dengan essay test. Misalnya bentuk: Completion Test (melengkapi) atau The Short Answer (jawaban singkat)
- b) Variasi. Yang mana testee hanya memilih diantara jawaban yang telah disediakan bersama soalnya. Pada variasi ini ada lima bentuk tes, dimana tester harus:
 - (1) Menyatakan apakah pernyataan itu benar atau salah (true false)
 - (2) Memilih jawaban yang lain benar (the best answer)
 - (3) Menjodohkan dua rentetan kata-kata yang tersedia sesuai dengan jawaban yang benar (matching test)

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.

- (4) Memilih diantara alternatif-alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap soal (multiple choice)
- (5) Mengelompokkan jawaban yang sesuai dengan klasifikasi masing-masing (classification)
- c. Ditinjau dari objek yang dites, maka tes dikelompokkan menjadi:
 - 1) Tes Individual Yaitu suatu tes yang dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup panjang.
 - 2) Tes Kelompok Yaitu tes yang dilakukan terhadap beberapa murid dalam waktu yang sama.

D. Bentuk-bentuk Teknik Non Tes

a. Observasi (pengamatan)

Metode atau cara-cara dalam menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹² Dalam rangka untuk mengevaluasi hasil belajar, observasi digunakan sebagai Teknik evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat skill atau keterampilan.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara memiliki pengertian, yaitu salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.¹³ Wawancara langsung yang dimaksud di sini ialah proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau murid tanpa melalui perantara atau orang lain. Sementara wawancara tidak langsung yaitu proses tanya jawab antara pewawancara atau guru yang menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantaraan orang lain atau media dengan tidak menemui langsung kepada sumbernya.

¹² Drs. M. Ngalim Purwanto, MP, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.

¹³ Drs. Zainal Arifin, M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran*.

c. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁴ Dalam proses pembelajaran di kelas, responden yang dimaksud adalah peserta didik. Guru bertindak sebagai perumus dan pembuat angket. Prinsip penulisan angket yaitu:

- 1) Isi dan tujuan pertanyaan jelas
- 2) Bahasa yang digunakan mudah dipahami
- 3) Tipe dan bentuk pertanyaan (terbuka atau tertutup)
- 4) Pertanyaan tidak mendua
- 5) Tidak menanyakan yang sudah lupa
- 6) Panjang pertanyaan (max 30 pertanyaan)
 - 7) Urutan pertanyaan (dari mudah ke sulit)
 - 8) Prinsip pengukuran
 - 9) Penampilan fisik angket.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas menyoroti pentingnya teknik-teknik dalam menyusun dan melaksanakan evaluasi hasil belajar Bahasa Arab, baik yang berbasis tes maupun non-tes. Kesimpulannya adalah bahwa proses evaluasi ini merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang memungkinkan pengukuran dan penilaian secara objektif terhadap kemampuan siswa dalam Bahasa Arab. Teknik-teknik yang efektif dalam menyusun dan melaksanakan evaluasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam terhadap kemampuan berbahasa Arab, serta membantu guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan demikian, penerapan teknik-teknik evaluasi yang

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

tepat dapat memperkuat pendidikan Bahasa Arab dengan mengarah pada pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada hasil.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. 14th ed. Jakarta: Rineka Cipta 2010, 2010.
- Baharun, Hasan. “Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE.” *Cendekia: Journal of Education and Society* 14, no. 2 (December 19, 2016): 231.
- Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Drs. Zainal Arifin, M.Pd. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.
- Edi Elisa. “Tujuan dan Fungsi Tes.” *educhannel.id* (blog), June 2, 2021. <https://www.educhannel.id/artikel/Asesmen-dan-Evaluasi-Pembelajaran/tujuan-dan-fungsi-tes.html>.
- “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran .Pdf,” n.d.
- Khairunnisa, Nashila. “Definisi Tes Non Verbal: Mengungkap Ilmu Di Balik Komunikasi Tanpa Kata.” *Komunikasi. Tak Terlihat* (blog), November 5, 2023. <https://takterlihat.com/definisi-tes-non-verbal/>.
- Kunandar, Dr. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. 4th ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Magdalena, Ina, Amelia Ismawati, and Sekar Ayu Amelia. “Penggunaan Evaluasi Non-Tes dan Kesulitannya di SDN Gempol Sari” 3 (2021).
- Prof. Drs. Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. 15th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALVABETA, CV, n.d.

Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan

Vol. 1 No. 2 (2024)

Edisi Juli-Desember